

## MENGAMATI SISTEM PEMBELAJARAN DAN BUDAYA SEKOLAH DI SMP AL BANNA BALI

Sulasno \*<sup>1</sup>  
Zahro Aulia <sup>2</sup>  
Septia Indriyani <sup>3</sup>  
Isnun Qurrota A'yun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah  
\*e-mail: [sulasno791@gmail.com](mailto:sulasno791@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahroaulia882@gmail.com](mailto:zahroaulia882@gmail.com)<sup>2</sup>, [septiaindriyani14@gmail.com](mailto:septiaindriyani14@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[isnunqurrotaayuni77@gmail.com](mailto:isnunqurrotaayuni77@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitkunsiq@gmail.com](mailto:fitkunsiq@gmail.com)<sup>5</sup>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran, budaya sekolah, serta karakteristik peserta didik yang diterapkan dalam membentuk generasi religius, unggul, dan berdaya saing global. Metode yang digunakan adalah observasi dan studi deskriptif terhadap kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta program-program unggulan yang diterapkan di sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMP Al-Banna menerapkan sistem pembelajaran berbasis integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Al-Qur'an melalui metode Wafa dengan konsep 5T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Selain itu, budaya sekolah dibangun melalui pembiasaan ibadah, penerapan karakter 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), program MABIT, serta pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik. Sistem pembelajaran kolaboratif dan akseleratif yang diterapkan juga mampu meningkatkan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, SMP Al-Banna berhasil menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik secara seimbang.

**Kata kunci:** sistem pembelajaran, budaya sekolah, pendidikan Islam, metode Wafa, karakter peserta didik.

### Abstract

The study aims to identify the learning concepts, school culture, and student characteristics implemented to develop a religious, excellent, and globally competitive generation. The method used in this study is observation and descriptive analysis of learning activities, school culture, and the school's flagship programs. The findings show that SMP Al-Banna implements a learning system integrating the national curriculum with Qur'anic values through the Wafa method using the 5T concept: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, and Tafsir. In addition, the school culture is developed through worship habituation, the implementation of the 5S character values (Smile, Greeting, Salutation, Politeness, and Courtesy), MABIT programs, and students' moral and spiritual development. The collaborative and accelerative learning system applied at the school also improves students' academic abilities, character building, and social skills. Therefore, SMP Al-Banna has successfully created an Islamic educational environment that supports the balanced intellectual, spiritual, and moral development of students.

**Keywords:** learning system, school culture, Islamic education, Wafa method, student character

### PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat Islam, terutama dalam mencetak generasi Qur'ani di Indonesia. Generasi Qur'ani adalah generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami kandungan maknanya, menghafalkannya, mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, serta mendakwahkannya kepada masyarakat luas. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam yang mengandung nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter manusia. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian Islami melalui proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan peserta didik.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45-47.

Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada penguatan karakter religius siswa. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an diyakini mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan moral generasi muda di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.<sup>2</sup> Dalam perspektif Islam, nilai-nilai moral tersebut bersumber utama dari Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari adanya kerja sama antara berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, sedangkan sekolah berfungsi memperkuat pembinaan tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk budaya Qur'ani pada diri siswa. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan anak dalam Islam harus dilakukan secara terpadu antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pembentukan karakter berlangsung secara optimal.<sup>3</sup>

SMP ALBANNA menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu merealisasikan pendidikan Al-Qur'an unggul di tengah lingkungan masyarakat dengan jumlah Muslim minoritas. Kondisi tersebut tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk menghadirkan program pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dibuktikan melalui implementasi program pembelajaran Al-Qur'an berbasis model 5T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Model pembelajaran ini dirancang secara komprehensif agar siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami arti, kandungan, serta pesan-pesan yang terdapat di dalamnya.

Tilawah berfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid. Tahfidz diarahkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Tarjamah bertujuan membantu siswa memahami arti kosakata dan ayat Al-Qur'an, sedangkan Tafhim menekankan pemahaman isi dan pesan moral ayat. Adapun Tafsir berfungsi memperluas wawasan siswa mengenai kandungan ayat Al-Qur'an berdasarkan penjelasan para ulama dan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui model 5T ini, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mendalam dan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Program Al-Qur'an di SMP ALBANNA juga berupaya membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari. Nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui interaksi pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai-nilai moral diintegrasikan secara langsung dalam budaya dan aktivitas pendidikan peserta didik.<sup>4</sup> Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai materi akademik, tetapi dijadikan sebagai pedoman pembentukan kepribadian siswa.<sup>4</sup>

Selain itu, program pendidikan Al-Qur'an di SMP ALBANNA diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, baik sebagai penghafal, pengajar, maupun pendakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat. Pembinaan tersebut menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak sumber daya manusia Islami yang mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat. Keberadaan program

---

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–68.

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Beirut: Darussalam, 1992), hlm. 601–623.

<sup>4</sup> Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier, "What Works in Character Education," *Journal of Research in Character Education*, Vol. 3, No. 2 (2005), hlm. 29–48.

unggulan Al-Qur'an ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.<sup>5</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem pembelajaran dan budaya sekolah yang diterapkan di SMP ALBANNA Bali. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara alamiah melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>6</sup>

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP ALBANNA Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keunikan sistem pembelajaran dan budaya sekolah Islami yang diterapkan di tengah lingkungan masyarakat minoritas Muslim. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan budaya sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sistem pembelajaran, nilai-nilai budaya sekolah, dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, program pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya agar data lebih valid dan mendalam.<sup>7</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.<sup>8</sup>

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Sekolah**

Yayasan Albanna merupakan salah satu sekolah Islam yang berada di Renon Denpasar Selatan yang mayoritas seluruh kalangan Albanna mulai dari guru, siswa dan karyawan yang masuk Albanna beragama Islam dan sebagian guru dan karyawan berasal dari Sekolah Tawakkal dan instansi lainnya. Lokasi Sekolah Albanna strategis karena berada di dekat Sekolah Tawakkal dan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM).<sup>9</sup> Awal terbentuknya Yayasan Albanna dimulai

---

<sup>5</sup> Muamar, *Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Qiraah Al-Qur'an di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), hlm. 45–47

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296–315.

<sup>8</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–12.

<sup>9</sup> *Data hasil observasi dan wawancara dengan pihak SMP Al-Banna Bali, 2026.*

dengan ide merintisnya dari Oktan Hidayat, Mujiono dan Iriyanto yang dibawah pengawasan Mahmudi dalam mengelola lembaga pendidikan, sosial dan syiah Islam persoalan sebagai tanggungjawab untuk memberikan solusi bagi pendidikan Islam dengan menampung anak-anak muslim yang sulit mendapatkan sekolah Islam karena motivasi yang diberikannya. Dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam kepada anak-anak yang memberikan alternatif orang tua dengan menitipkannya di sekolah Islam dalam waktu tertentu. Peluang untuk membuka kembali sekolah Islam masih ada sehingga menunjukkan anak-anak muslim yang bersekolah negeri maupun swasta umum lainnya terutama yang tidak diterima di sekolah Islam lainnya seperti Muhammadiyah, Sekolah Tawakkal, Sekolah Harapan Mulia, Sekolah Alam Jamur dan sekolah Islam lainnya dengan membuka alternatif sekolah Islam baru yang disebut Sekolah Albanna.

Yayasan Albanna dibangun pada tahun 2007 dengan membuka unit Sekolah Dasar (SD) kemudian dilanjutkan dengan membentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga terbentuknya unit Sekolah Albanna ke tingkat lebih tinggi yaitu SMP sampai SMA pada aspek tertentu yang menjadi awal motivasi terbentuknya Albanna.<sup>10</sup> Sekolah Albanna merupakan sekolah Islam yang berbasis karakter dengan misi yang menciptakan religius, unggul, dan berwawasan global dengan melahirkan anak-anak yang mempunyai kecakapan dalam beribadah, berbakti kepada orangtua dan guru serta bermanfaat bagi sesama umat beragama. Sekolah Albanna termasuk dalam anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai persembahan tulus dari para pembina yang dikelola oleh tenaga pendidik yang kualitas dan berpengalaman dengan menggabungkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS) yang menerapkan sistem sekolah sehari penuh (fullday).

### **B. Profil Smp Al Banna**

SMP Al-Banna adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Al-Banna berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Al-Banna ini didirikan pada tahun 2008 oleh Yayasan Al-Banna. Dengan akta pendirian no. 421.201/2513/DIKBUD pada tanggal 14 Agustus tahun 2008. Kepala Sekolah yang memimpin SMP Al-Banna pada awal pendirian adalah Bpk. MASHUDI, S.Pd.,MM.<sup>11</sup>

Konsep pembelajaran di SMP Al – Banna ini mengedepankan unsur kolaboratif dan akseleratif. Kolaboratif merupakan pembelajaran dimana guru membimbing siswa agar mampu bekerjasama diberbagai aspek pembelajaran di sekolah. Sedangkan akseleratif merupakan pembelajaran dimana gurur menstimulus siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan mampu melebihi standar yang telah ditetapkan. Melalui transformasi pendidikan di SMP Al – Banna yang berbasis karakter ini diharapkan siswa mampu menjadi individu yang beriman, tangguh dan siap menghadapi masa depan dan membangun eksistensi diri sesuai perkembangan zaman.

Guru yang mengabdikan di Sekolah ini terus bertambah dari tahun ke tahun begitupun dengan siswa- siswinya. awal pendirian sekolah ini, tidak banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP AlBanna, namun seiring dengan kualitas yang ditunjukkan oleh sekolah ini maka semakin meningkatkan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Al-Banna.<sup>12</sup>

### **C. Visi Dan Misi**

#### **1. Visi SMP Al-Banna**

Visi: Mewujudkan generasi yg religius, unggul dan berdaya saing global.

Terdapat 7 misi dengan 3 aspek (religius, unggul, berdaya saing global)

#### **2. Misi SMP Al-Banna :**

- a. Menciptakan profil pelajar yang konsisten dalam ibadah
- b. Menciptakan budaya perilaku akhlaq mulia unggul
- c. Menciptakan pembelajaran kontekstual, menyenangkan dan bermakna

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Profil SMP Al-Banna Bali, Dokumentasi Sekolah Tahun 2026*

<sup>12</sup> *Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 27*

- d. Menciptakan lingkungan sekolah sbg tempat perkembangan intelektual dan keterampilan, dan pengembangan budaya lokal di kebinekaan global
- e. Mewujudkan pendidikan yg mengembangkan ketrampilan abad 21 berdaya saling global
- f. Mewujudkan generasi yg siap berkompetisi
- g. Mewujudkan generasi yg mampu berkontribusi aktif di lingkungan Masyarakat.<sup>13</sup>

#### **D. Budaya Sekolah**

Budaya yang terdapat pada sekolah SMP Al Banna di Bali lebih mengedepankan pendidikan karakter peserta didik terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam tahfidz Al-Qur'an dan akhlak, budaya ini tidak hanya dirancang untuk melakukan kewajiban semata, tetapi juga sebagai gaya hidup bagi para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik membaca dzikir Al-Ma'tsurat dan asma'ul husna, dan dilanjutkan shalat dhuha berjamaah.<sup>14</sup> Dzikir Al-Ma'tsurat ialah dzikir yang biasa diamalkan oleh Rasulullah sewaktu pagi dan sore yang seluruh isi rangkaian dzikirnya bersumber langsung dari nas-nas Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Budaya interaksi dengan Al-Qur'an (tahsin dan tahfidz) menggunakan pendekatan otak kanan supaya murid tidak merasa bosan dan tetap merasa menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi penghafal target 30 juz terus dikawal secara konsisten supaya murid tidak mudah lupa dalam hafalan yang sedang dihafal maupun yang sudah dihafal.<sup>15</sup>

Penerapan karakter (akhlak) peserta didik disesuaikan dengan tantangan psikologis pada usia remaja, seperti etika berkomunikasi dengan guru maupun teman menggunakan penekanan pada 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Siswa juga diajarkan dalam berintegrasi seperti halnya membiasakan diri untuk bersabar dalam mengantri, bertanggung jawab, mandiri, dan menjaga fasilitas di sekolah. Di sekolah Al Banna diadakan sesi khusus pembinaan murid untuk memantau perkembangan mental, emosional, dan adab murid. Jadi peran guru disini tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai mentor kehidupan muridnya di sekolah.<sup>16</sup> Dalam melakukan ibadah, para murid laki-laki di SMP Al Banna Bali dilatih kemandirian sebagai seorang muadzin dan imam dalam melaksanakan ibadah shalat dengan bergilir pada saat waktu shalat dzuhur dan ashar. Ada juga program berkala seperti MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) bagi seluruh murid di SMP Al Banna, program ini biasanya berlangsung dua hari satu malam pada hari jumat hingga hari sabtu guna membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di fase remaja.<sup>17</sup>

#### **E. Karakteristik Umum Peserta Didik**

Sekolah Al - Banna merupakan sekolah yang berbasis karakter dalam nuansa Islami secara religius, unggul dan berwawasan global untuk melahirkan anak-anak yang memiliki kecakapan dalam beribadah berbakti pada orang tua dan guru dan bermanfaat bagi sesama. Melalui transformasi pendidikan di SMP Al - Banna yang berbasis karakter ini diharapkan siswa mampu menjadi individu yang beriman, tangguh dan siap menghadapi masa depan dan membangun eksistensi diri sesuai perkembangan zaman.<sup>18</sup>

Selain itu, sekolah Al - Banna mendidik siswanya agar dapat bersaing global. Dengan hal tersebut, diharapkan siswa dari sekolah Al - Banna ini mampu menjadi generasi yang siap berkompetisi di kancah nasional maupun internasional dan juga diharapkan dapat menjadi generasi yang mampu berkontribusi aktif dalam lingkungan masyarakat.

Siswa Al Banna dididik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan dapat mengambil keputusan dengan cepat. Bagi seorang peserta didik, pastinya butuh menyampaikan

<sup>13</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMP Al-Banna Bali Tahun 2026

<sup>14</sup> Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat Dzikir dan Doa Rasulullah* (Jakarta: Era Adicitra, 2018), hlm. 12.

<sup>15</sup> Muamar, *Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Qiraah Al-Qur'an di Indonesia*, hlm. 46.

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 73

<sup>17</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 156

<sup>18</sup> Dokumentasi Profil SMP Al-Banna Bali Tahun 2026

aspirasinya. Aspirasi adalah keinginan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Di sekolah Al Bana, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dijadikan salah satu wadah aspirasi bagi siswa.<sup>19</sup>

#### **F. Kultur Sekolah**

Sekolah Al Banna menggunakan kurikulum perpaduan dari Kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum khas yang berbasis pada Nilai-nilai Al Quran dan sunnah. Kurikulum ini terbukti mampu mengawal pendidikan hingga siswa mencapai potensi optimal akademiknya dan target khas yang ditetapkan sekolah seperti target mampu membaca Al Quran dengan baik dan sesuai tajwid, serta hafalan Al Quran.<sup>20</sup>

Sekolah Al Banna memiliki Sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa". Berdiri sejak tahun 2012 dengan model pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Berikut tersedia bahan pendukung pembelajaran dalam bentuk audio file yang bisa didownload dan disimpan untuk proses pembelajaran mandiri. Proses pendidikan dan pembinaan di Sekolah Al Banna yang terencana, dengan konsep fullday school, keterpaduan kurikulum serta small class akan menjadi tempat yang terbaik bagi para siswa untuk berkembang dan berprestasi.

Konsep pembelajaran Sekolah Al Banna mengedepankan unsur kolaboratif dan akseleratif. Kolaboratif adalah guru membimbing siswa agar dapat bekerjasama di berbagai aspek pembelajaran sekolah Akseleratif adalah guru menstimulasi siswa agar siswa termotivasi meningkatkan kinerja dan mampu melebihi standar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Al-Banna merupakan sekolah Islam terpadu yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Al-Qur'an. Sekolah ini memiliki tujuan membentuk generasi yang religius, unggul, dan berdaya saing global melalui perpaduan Kurikulum Nasional dan kurikulum berbasis Al-Qur'an serta sunnah.

SMP Al-Banna memiliki program unggulan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa dengan konsep 5T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Program tersebut tidak hanya melatih siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, budaya sekolah seperti dzikir pagi, shalat dhuha berjamaah, penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan program MABIT menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu perkembangan akademik, mental, dan spiritual peserta didik.

#### **REFERENSI**

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan Al-Banna. *Al-Ma'tsurat Dzikir dan Doa Rasulullah*. Jakarta: Era Adicitra, 2018.
- Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 1994.
- Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier. "What Works in Character Education." *Journal of Research in Character Education*, Vol. 3, No. 2, 2005.
- Muamar. *Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Qiraah Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 31

<sup>21</sup> Muamar, *Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Qiraah Al-Qur'an di Indonesia*, hlm. 45-47

*Profil SMP Al-Banna Bali. Dokumentasi Sekolah Tahun 2026.*

*Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.*

*Thomas Lickona. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.*

*Abdullah Nashih Ulwan. Tarbiyatul Aulad fil Islam. Beirut: Darussalam, 1992.*

*Data hasil observasi dan wawancara dengan pihak SMP Al-Banna Bali, 2026.*

*Dokumentasi Profil SMP Al-Banna Bali Tahun 2026.*

*Dokumentasi Visi dan Misi SMP Al-Banna Bali Tahun 2026.*

*Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media, 2015.*